

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian (Deskripsi)

Berdasarkan judul serta rumusan masalah pada bab terdahulu dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang rinci dan hasil yang lebih mendalam berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berarti untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara menerangkan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012)

Penelitian kualitatif dipandang lebih sesuai untuk mengetahui dinamika analisis pada adegan film Arini, Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif ini tidak lepas dari keinginan peneliti yang ingin mendapatkan informasi-informasi yang lebih mendalam terkait tema penelitian. Penelitian ini menggunakan metode semiotika John Fiske untuk memperoleh makna yang terdapat dalam beberapa scene yang diambil.

Penggunaan metode semiotik milik John Fiske bertujuan untuk mengkaji tanda dan simbol yang terdapat dalam teks. Sesuai dengan penelitian ini, metode semiotika akan dipakai untuk menggali dan mengkaji tanda dan simbol untuk merepresentasikan tokoh Arini sebagai obyek patriarki dalam film.

3.2. Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang didapatkan melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah sehingga menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Menurut (Moleong, 2012) sumber data dapat berupa wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi film “Arini” baik dalam bentuk visual ataupun naratifnya

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data yang berasal dari beragam dokumentasi berupa buku, tulisan di media, ataupun beragam literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Bentuk catatan peristiwa ini dapat berupa tulisan, rekaman suara, gambar, maupun rekaman gambar bergerak. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik ini bertujuan untuk mempelajari dokumen untuk mendapatkan data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman film “Arini”.

2. Kepustakaan

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang berfokus pada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan, foto, gambar, maupun bentuk elektronik yang dapat digunakan dalam proses penelitian. Studi pustaka dalam penelitian ini dapat menggunakan buku-buku, artikel maupun jurnal, hingga sumber elektronik yang berasal dari internet yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu, representasi Tokoh pada film “Arini”.

3.4. Instrumen Penelitian

Data dan informasi yang diperoleh di lapangan merupakan data mentah yang belum diolah menjadi informasi berupa fakta, data tersebut perlu diolah untuk disajikan agar dapat dijadikan bahan dalam menjawab fokus penelitian dalam bab terdahulu. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu: data *condensation*, *display data*, *conclusion drawing/verifications* (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Sedangkan (Komariah & Satorini, 2012) menjelaskan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Dari pendapat tersebut, sebagai penelitian kualitatif, maka tahapan analisis data sudah harus dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian, hal ini berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2016) yang mengatakan bahwa “Analisis lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”

3.5. Metode Analisis

Metode analisis dilakukan dengan analisis semiotika. Peneliti menggunakan metode analisis semiotika John Fiske dalam Penelitian membutuhkan uji keabsahan

data untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. John Fiske memperkenalkan konsep kode-kode televisi, yaitu konsep yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memaknai tanda-tanda yang diperlihatkan. Kode-kode tersebut saling berkorelasi dalam membentuk sebuah makna tertentu. Teori yang dikemukakan John Fiske dalam *The Codes of Television* adalah sebagai berikut:

1. *Reality* (Realitas). Kode sosial yang termasuk didalamnya adalah
 1. *Appearance* (penampilan)
 2. *Make-up* (riasan)
 3. *Environtmen* (lingkungan)
 4. *Behavior* (perilaku)
 5. *Speech* (cara berbicara)
2. *Respresentation* (Respresentasi). Kode-kode sosial yang termasuk didalamnya adalah kode teknis, yang melingkupi
 1. *Camera* (kamera)
 2. *Lighting* (pencahayaan)
 3. *Dialogue* (percakapan)
3. *Ideology* (Idiologi). Kode sosial yang termasuk didalamnya adalah
 1. *Patriarchy* (patriarki)

Pada awal penelitian, penulis menonton kembali film Arini berkali-kali untuk mendapatkan sejumlah *scene* yang menurut penulis mengandung obyek patriarki. Kemudian penulis melakukan *cut* terhadap *scene* tersebut menggunakan fasilitas *snipping tools* dari perangkat komputer. Dari hasil *cut* tersebut akan di peroleh sejumlah *scene* yang kemudian akan di analisa berdasarkan teori John fiske yang telah di jelaskan diatas.

Dalam level realitas, akan dianalisa bagaimana realitas digambarkan, ditinjau dari elemen pakaian, riasan, perilaku lingkungan. Selanjutnya pada level representasi, akan mempertanyakan sejauh mana kamera yang digunakan dalam pengambilan gambar dan dialog hingga pemakaian kata-kata, kalimat, atau proposi tertentu dapat membawa makna tersendiri kepada khalayak. Pada level Ideologi peneliti akan mengambil patriarki sebagai pemahaman dari level-level sebelumnya karena sesuai dengan obyek permasalahan yang diambil.

3.6. Uji Validitas dan Kredibilitas

3.6.1. Uji Credibility

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dijalankan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Sebagai uji kepercayaan peneliti akan menggunakan peningkatan ketekunan dimana melakukan pengamatan secara lebih cermat dan

berkesinambungan serta melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing untuk memahami masalah penelitian dengan memberikan data hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara realistis. Dalam hal ini, penulis memaparkan dengan jelas apa yang di tayangkan dalam adegan film Arini.

Diskusi dilakukan dengan berfokus pada bagian-bagian film arini yang merepresentasikan permasalahan atau isu-isu yang berhubungan dengan fokus penelitian itu, tidak hanya itu peneliti juga melakukan berbagai uji kredibilitas seperti:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti turun kembali ke “lapangan”, melakukan pengamatan ulang dengan sumber data. Sugiyono (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan agar data yang dihasilkan merupakan data yang sudah benar dengan cara mengecek ulang secara mendalam setiap *scene* yang di potong.

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti yang terkait dengan penelitian. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin

luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

3. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut. Dalam hal ini, analisis kasus negatif bisa saja seperti obyek patriarki dalam adegan film Arini yang mungkin saja bertentangan dengan masyarakat.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya gambaran suatu keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, handycam, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Mengingat penelitian ini merupakan analisa

film, maka penulis menggunakan alat pendukung berupa potongan foto-foto *scene* dalam film.

3.6.2. Uji Transferability

Uji transferability menjelaskan sejauh mana penelitian dapat diterapkan dalam kondisi atau situasi yang lain maka dari itu peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2014). Peneliti menerapkan hasil penelitian dengan laporan yang diyakini oleh pembaca sehingga ia dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Agar peneliti dan pembaca lain memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti membuat laporan-laporan dengan jelas dan diuraikan dalam bab pembahasan.

3.6.3. Dependability dan Confirmability

Uji dependability dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian agar suatu penelitian yang dihasilkan reliable sehingga orang lain dapat mengulangi proses penelitian ini. Uji confirmability dijelaskan bahwa penelitian akan objektif jika hasil dari penelitian disetujui atau diakui oleh banyak orang. Maka dari itu peneliti terus berdiskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat sehingga apa yang dihasilkan dalam penelitian bisa disetujui.

3.7. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 bulan yaitu pada bulan September 2018. Penelitian ini akan dilakukan di film Arini. Alasan memilih film Arini karena tempat peneliti pada awal dokumentasi penemuan mengidentifikasi latar belakang masalah, saat melakukan dokumentasi di film Arini di dapati bahwa pada beberapa *scene* banyak memberikan kiriman tentang penggambaran wanita untuk obyek patriarki. oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di film Arini. Berikut rincian jadwal penelitian ini :

